

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dendang singgalang adalah salah satu kesenian tradisional Minangkabau. Kesenian ini dapat dikatakan sebagai embrio dari kesenian *saluang dendang* di Minangkabau mencakup seluruh nagari dalam kawasan tersebut. Berawal dari sebuah tempat yang dikenal sebagai ‘pondok tandangan’ (tempat berkumpul dan beraktivitas para pemuda Minang), para pemuda tersebut melakukan aktivitas sesuai dengan keinginan pribadi, belajar pencak silat, memainkan berbagai alat musik, belajar seni vokal tradisional (*dendang*) dan sebagainya.

Seiring berjalannya waktu, para pemuda tersebut semakin piawai khususnya di dalam bermain *saluang* dan berdendang. Selanjutnya mereka berani tampil di depan publik. Ketenaran mereka akhirnya dikenal di seluruh *nagari*. Dari sinilah awal sebutan kesenian *saluang dendang* dikenal sebagai kesenian tradisional Minangkabau. Untuk penghormatan kepada para tokoh *saluang dendang* yang tidak lain berasal dari *nagari* Singgalang, maka *dendang singgalang* selalu ditempatkan sebagai pembuka dalam kesenian *saluang dendang* di seluruh Minangkabau.

Permainan *saluang dendang* yang ditampilkan oleh berbagai grup kesenian di seluruh *nagari* selalu menampilkan dua pola permainan yang khas dari *dendang singgalang*, yakni *pakok panuah* dan *pakok sabalah*. Dipandang dari aspek musikal kedua pola tersebut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, sehingga setiap kelompok musik yang dapat memainkan pola-pola tersebut dengan baik dapat disebut sebagai pemusik yang piawai. Disisi lain, keunikan

dari *dendang singgalang* menyebabkan kesenian ini banyak diminati masyarakat Minangkabau, maka tidak heran jika kesenian ini pentas di berbagai acara, baik acara personal maupun kelembagaan.

Dalam kajian tekstual, khususnya *dendang singgalang* menggunakan pantun yang berirama enam baris. Fungsi baris pertama hingga baris ketiga sebagai sampiran, sedangkan baris keempat sampai keenam berfungsi sebagai isi dari pantun. Pada lirik pertama berupa sapaan untuk penonton. Pada lirik kedua merupakan permintaan dari pemain *saluang dendang* agar mereka diundang kembali untuk mengisi acara. Pada bagian lirik ketiga merupakan pengantar cerita, maksud dari isi *dendang*. Pada lirik bagian empat cerita tentang susahny kehidupan. Pada lirik kelima merupakan ungkapan tentang kemiskinan.

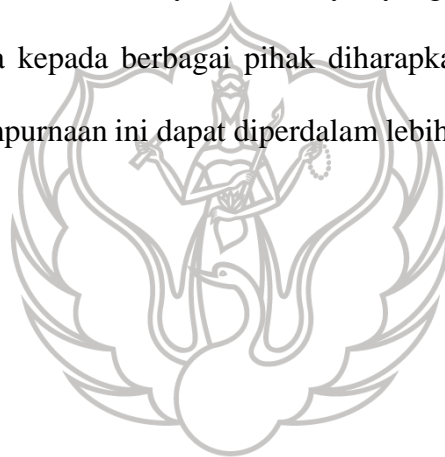
Dendang yang dimainkan dalam *saluang dendang*, pada dasarnya terkait dengan konteks pertunjukan, sehingga *dendang* dapat bercerita tentang kesedihan, kegembiraan, sindiran, nasehat, dan sebagainya. Sedangkan dari aspek musikal, permainan *saluang* dengan *skill* tinggi menunjukkan kemahiran tukang *saluang*. Dengan kemas improvisasi yang dimiliki maupun teknik pernafasan dalam meniup *saluang*, jelas tidak mungkin sembarang orang bisa memainkannya.

Atas dasar pemaparan tersebut dapat disimpulkan, bahwa *dendang singgalang* merupakan seni vokal tradisional yang diiringi dengan alat musik *saluang* sebagai pembuka dalam kesenian *saluang dendang*. Fungsi *dendang singgalang* tidak lain, *pertama* sebagai penghormatan kepada para pendahulu

tokoh *saluang dendang*, *kedua* sebagai parameter pemain *saluang dendang*, dan *ketiga* karena sifatnya yang fleksibel untuk berbagai ungkapan ekspresi maka kesenian ini juga berfungsi sebagai hiburan.

B. Saran

Peneliti berharap, agar kesenian *saluang dendang* mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah untuk melakukan konservasi terhadap kesenian tradisional khususnya *saluang dendang*. Peneliti juga berharap agar generasi muda ikut serta dalam menjaga pelestarian budaya khususnya yang terkait dengan *saluang dendang*. Begitu pula kepada berbagai pihak diharapkan penelitian yang masih belum mencapai kesempurnaan ini dapat diperdalam lebih jauh lagi.



KEPUSTAKAAN

- Adam, Boestanoel Arifin. 1980. "Salueng dan Dendang di Luhak Nan Tigo Minangkabau Sumatera Barat." Laporan Penelitian. Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Alfalah. 2011. Karya Musik "Bakisa di Lapiak Nan Salai." dalam *Jurnal Seni Budaya*, Vol IX, No 2 : 136.
- Amir, M.S. 1997. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Azzahra, Fathimah. *Suku Minangkabau dan Mata Pencahariannya*. <https://www.kompasiana.com/fathimahazzahra6895/60b30854d541df103663b762/suku-minangkabau><https://www.kompasiana.com/fathimahazzahra6895/60b30854d541df103663b762/suku-minangkabau-dan-mata-pencahariannya>. Akses 15 Oktober 2021.
- Ediwar. 2018. "Kajian Organologi Pembuatan Alat Musik Saluang *Darek*", Laporan Penelitian. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Hakimy, H. Idrus. 1994. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hajizar. 2013. "Formulasi Modus Musik Vokal Tradisi Minangkabau Menuju Penciptaan Model, Komposisi Musik Orkestra (Tangga Nada Jalua Mudiak)" Laporan Penelitian. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Kemdikbud, *saluang.*
<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=531>.
 Akses 08 Januari 2022.
- Kurniawan, Rahmat. 2018. "Musik Randai dalam acara *Baralek* di Kecamatan Kuranji Kota Padang", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Munir, Misnal. 2015. "*Sistem Kekeabatan dalam Kebudayaan Minangkabau*", dalam *Jurnal Filsafat*, Vol. 25 No. 1.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pier, Karl Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Rustim. 2019. Interaksi Sosial Tradisi *Bagurau Saluang Dendang* Minangkabaudi Sumatera Barat, dalam *Resital*. Vol. XX, No. 1: 36-51.

Statistik, Badan Pusat. Kota Payaku
mbuh. [https://payakumbuhkota.bps.go.id/indicator/12/40/1/jumlah-
penduduk.html](https://payakumbuhkota.bps.go.id/indicator/12/40/1/jumlah-penduduk.html). Akses 07 Januari 2022.

Supanggah (ed.). *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.

Ul Laytsy, Auliyaa. 2019. “Kajian Deskriptif Dendang Singgalang dalam Genre Saluang Dendang Minangkabau” Skripsi untuk menempuh derajat Strata I program Studi Seni Karawitan Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Van Peursen, C.A. 1888. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Wardani, Resva. 2017. “Karakteristik Pantun Sawir Sutan Mudo dalam Perspektif Saluang Dendang” Tesis untuk menempuh derajat Strata II Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang Panjang.

Wikipedia. Kota Payaku
mbuh. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Payakumbuh. Akses 08 Desember 2021.

Wikipedia. Orang Minang
kabau, https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_Minangkabau. Akses 14 Oktober 2021.

Wikipedia. Sumatera Barat. https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Barat. Akses 14 Oktober 2021.